

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang “Implementasi metode Utsmani pada pembelajaran tahfidz di kelas VIII SMPIT Al Azhar Jaya Indonesia” dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Metode Utsmani Pada Pembelajaran Tahfidz di Kelas VIII

a) Unsur Kebijakan

Kebijakan mengenai implementasi metode Utsmani di SMPIT Al Azhar Jaya Indonesia sudah ditetapkan dengan baik. Kebijakan diputuskan bersama dengan melibatkan unsur-unsur sekolah, seperti kepala sekolah, bidang kurikulum dan guru-guru Tahfidz. Namun kurangnya sosialisasi dan informasi mengenai penggunaan metode Utsmani, menyebabkan proses implementasi dilapangan yang tidak sesuai dengan pedoman dan tahapan-tahapan yang sudah ditetapkan, sehingga capaian hasil atau target yang sudah ditentukan tidak tercapai.

b) Unsur Target Group

Sasaran proses implementasi metode Utsmani di SMPIT Al Azhar Jaya Indonesia adalah semua siswa, dalam hal ini secara husus adalah kelas VIII. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis, siswa merasa senang, tertarik dan memiliki motivasi yang cukup baik dalam proses

implementasi. Kedewasaan dan kesadaran siswa juga menjadi faktor pendukung keberhasilan proses implementasi.

c) Unsur *Implementator*

Guru merupakan pelaksana utama kebijakan yang mengaplikasikan semua kebijakan dilapangan. Dalam proses implementasi metode Utsmani di SMPIT Al Azhar jaya Indonesia keberadaan guru tahfidz adalah unsur yang sangat penting. Berdasarkan temuan penulis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Perbandingan jumlah guru tahfidz dengan siswa sangat *signifikan*, hal ini membuat guru kesulitan dalam memberikan pembelajaran dan dalam menerima setoran siswa.
- 2) Guru tahfidz kurang menguasai berbagai informasi mengenai metode Utsmani, hal ini akan menyulitkan guru dalam mengaplikasikan metode dilapangan.
- 3) Guru tahfidz tidak mengaplikasikan panduan metode Ustmani secara utuh, sehingga pembelajaran tahfidz berjalan apa adanya tanpa sebuah pedoman yang jelas.
- 4) Guru tahfidz tidak memiliki panduan untuk melakukan evaluasi terstruktur dan standar penilaian yang jelas.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Utsmani

Proses implementasi metode Utsmani pada pembelajaran tahfidz dikelas VIII SMPIT Al Azhar Jaya Indonesia dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Kedua faktor ini mempengaruhi hasil dan pencapaian target yang

sudah ditetapkan. Diantara faktor pendukung yang mempengaruhi implementasi metode Utsmani pada pembelajaran tahfidz di kelas VIII SMPIT Al Azhar Jaya Indonesia diantaranya; minat siswa yang baik, motivasi yang tinggi, kesadaran dan semangat siswa yang baik. Selain itu adalah guru tahfidz yang memberikan pelayanan ekstra kepada setiap siswa dan dalam beberapa kondisi semua guru dilibatkan untuk membantu pelaksanaan proses implementasi metode Utsmani pada pembelajaran tahfidz.

Adapun yang menjadi faktor penghambat seperti kesulitan belajar saat pandemi, perbandingan jumlah guru tahfidz dan siswa yang terlampau jauh, kesulitan dalam memberikan penugasan dirumah, banyak siswa yang bermain game, hp atau gadget dan kurang siapnya kemampuan siswa baru dalam pelajaran tahfidz sehingga memerlukan waktu tambahan untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'annya. Sekolah juga mengalami kesulitan untuk mendapatkan pelatihan guru tahfidz dari lembaga Utsmani.

3. Hasil Implementasi Metode Utsmani

Adapun hasil yang dapat dijelaskan penulis dari data yang sudah berhasil dihimpun, dari jumlah siswa kelas VIII sebanyak 58 siswa, siswa yang mencapai target dua juz atau lebih sebanyak 3 siswa atau sekitar 5% saja. Siswa yang hafalannya mendekati target 2 juz sebanyak 21 siswa atau sekitar 36%, dan siswa yang hafalannya masih jauh dari target hafalan yang ditetapkan sekolah adalah sebanyak 34 siswa atau sebesar 59%. Apabila dirata-ratakan maka hafalan masing-masing siswa sebesar 0,9 juz persiswa. Rata-rata capaian target tahfidz kelas VIII SMPIT Al Azhar Jaya Indonesia adalah sebesar 47%. Dari uraian diatas

dapat disimpulkan penulis bahwa hasil implementasi metode Utsmani pada pembelajaran tahfidz di kelas VIII SMPIT Al Azhar Jaya Indonesia masih rendah dan belum sesuai dengan target yang ditetapkan.

B. Saran

1. Penetapan kebijakan mengenai pengambilan keputusan pemilihan dan penggunaan metode thfidz sebaiknya dikaji secara berkala dan melibatkan perwakilan pihak orang tua siswa hal ini akan memudahkan proses sosialisasi dan menguatkan daya dukung kebijakan tersebut.
2. Kepala sekolah perlu melakukan pengawasan ekstra mengenai penerapan metode Utsmani dalam pembelajaran tahfidz agar capaian serta hasil dapat sesuai dengan yang diharapkan. Kepala sekolah sebaiknya memastikan agar setiap tahapan yang dijadikan pedoman dalam metode Utsmani dapat dilaksanakan secara utuh.
3. Sekolah sebaiknya menyediakan buku pedoman metode Utsmani yang dapat dijadikan panduan guru, siswa dan orang tua dalam mengikuti pembelajaran tahfidz.
4. Diperlukan pelatihan intensif untuk guru mata pelajaran tahfidz agar dapat benar-benar memahami metode Utsmani dan dapat mengimplementasikannya dalam pelajaran tahfidz.
5. Diperlukan proses *upgrade* atau peningkatan kualitas guru baik dalam bacaannya maupun jumlah hafalannya dengan menyelenggarakan pelatihan guru tahfidz dan bimbingan lainnya.

6. Siswa dan semua yang terkait dengan pelajaran Tahfidz perlu mendapatkan sosialisasi mengenai pemanfaatan metode Utsmani di SMPIT Al Azhar Jaya Indonesia.
7. Perlunya memanfaatkan media pembelajaran tahfidz sebagai alat bantu yang dapat mempermudah tercapainya target dan hasil, seperti video dan audio murattal juz 30, 29, 28, lembar evaluasi tahfidz harian atau lembar muraja'ah, *game* dan kuis tahfidz dan lainnya.
8. Perlunya dibuatkan standar penilaian atas setiap kesalahan yang dilakukan siswa dalam bacaan atau hafalannya. Agar setiap guru dapat melakukan pengurang point yang tepat dan seragam atas kesalahan yang dilakukan siswa.
9. Sekolah perlu memberikan peraturan mengenai pembatasan penggunaan hp dan gadget serta *game* juga akun media sosial karena hal menjadi hambatan dan mengalihkan siswa saat mengerjakan penugasan dari guru.
10. Sebaiknya disediakan penugasan lain bagi siswa yang tidak mencapai target hafalan dalam pelajaran tahfidz agar hal ini tidak menjadi beban sekolah dan siswa juga orang tua setelah lulus.
11. Kepala sekolah dan jajarannya sebaiknya melakukan banyak studi banding kesekolah yang menggunakan metode tahfidz berbeda agar memperkaya wawasan dan pemahaman mengenai berbagai metode tahfidz yang berkembang.